BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan penting dalam memperoleh informasi, khususnya dalam proses pembelajaran. Kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu kemampuan membaca yang harus dimiliki oleh siswa sejak masih Sekolah Dasar (SD). Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan membaca lanjutan setelah siswa Sekolah Dasar (SD) menguasai kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca pemahaman bukan sekadar kemampuan membaca teks hingga selesai, tetapi mencakup kemampuan memahami isi bacaan, menganalisis informasi yang terkandung di dalamnya, serta mengaitkan pengetahuan baru yang diperoleh dari bacaan dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki pembaca. Selain itu, kemampuan membaca pemahaman membantu pembaca dalam menguraikan kembali informasi serta menarik kesimpulan dari bacaan secara tepat dan sistematis (Frans et al., 2023).

Membaca merupakan kunci keberhasilan siswa dalam suatu proses pembelajaran. Sebagian besar siswa memperoleh ilmu pengetahuan dilakukan melalui kegiatan membaca, melalui kegiatan membaca siswa dapat memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menjungjung pemahaman terhadap materi pembelajaran. Namun kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah, hal ini ditinjau berdasarkan data penelitian dari progres dan survei internasional, seperti *Programme for International Student Assessment (PISA) dan Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)*, menempatkan Indonesia pada peringkat yang rendah dalam hal kemampuan membaca dan literasi (Nasrullah & Asmarini, 2024). Dimana rata-rata kemampuan membaca siswa Indonesia berada pada peringkat empat terbawah dari 45 negara peserta, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan data tersebut yang menunjukan rendahnya

kemampuan membaca siswa dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV SDN 1 Winduhaji, dimana jumlah siswa kelas IV SDN 1 Winduhaji yaitu, kelas IV A berjumlah 31 siswa, kelas IV B berjumlah 30 siswa. Hasil observasi dapat dikatahui bahwa selama proses pembelajaran siswa menunjukan kemampuan membaca pemahaman yang masih tergolong rendah pada siswa kelas IV SDN 1 Winduhaji. Kondisi tersebut terlihat ketika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan serta dalam menemukan ide pokok yang terdapat dalam bacaan.

Table 1. 1 Data Observasi Berdasarkan Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV

No	Indikator	Persentase %	
		IV A	IV B
1.	Kemampuan siswa dalam menangkap isi bacaan;	30%	20%
2.	Kemampuan siswa meringkas isi bacaan dengan menemukan ide pokok pada setiap paragraf;	30%	25%
3.	Kemampuan siswa dalam menjawab isi pertanyaan tentang isi bacaan;	40%	37%
4.	Kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri dengan bahasa yang runtut.	30%	29%
Rata-Rata Per Kelas		32,5%	27,7%
Rata-Rata Keseluruhan		30,1%	

Berdasarkan tabel 1.1 data hasil observasi indikator kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Winduhaji, diperoleh rata-rata presentase pada siswa kelas IV A sebesar 32,5%, dan kelas IV B sebesar 27,7%, serta rata-rata keseluruhan sebesar 30,1%. Dimana kondisi ini menunjukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih berada pada kategori rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri 1 Winduhaji masih perlu di tingkatkan dengan penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat kepada siswa.

Akibat dari kondisi tersebut, sebagian besar siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan membaca dan cenderung merasa jenuh, sehingga antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran menurun. Beberapa siswa juga menunjukan kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan dominan model pembelajaran konvesional berupa metode cermah dan penugasan. Dalam pembelajaran membaca pemahaman, guru umumnya hanya memberikan teks bacaan kepada siswa untuk dibaca secara mandiri, kemudian meminta siswa menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan. Pola pembelajaran yang dilakukan secara berulang ini menyebabkan siswa merasa bosan, kurang berminat, dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut juga berdampak pada perilaku siswa di kelas, seperti kurang fokus dan cenderung mengobrol atau bercanda dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu dengan menggunakan model *reciprocal teaching*. Model *reciprocal teaching* atau pembelajaran terbalik merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang untuk memberikan manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan keterampilan pada siswa sebagai pengganti sosok guru yang mampu memberikan pengetahuan yang dia miliki kepada para siswa lainnya dalam satu kelas (Surbakti et al., 2024). Melalui model ini, siswa dilatih untuk berperan layaknya guru bagi teman-temanya dengan cara menyampaikan kembali pemahaman yang telah diperoleh dari teks bacaan kepada siswa lain dalam satu kelompok. Penerapan model *reciprocal teaching* mendorong siswa untuk saling bekerja sama, berdiskusi, dan bertukar pemahaman sehingga dapat mempercepat proses pemahaman materi bacaan serta meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara lebih optimal.

Dengan menerapkan model *reciprocal teaching*, guru dapat membangun suasana kelas yang lebih aktif dan menyenangkan. Model pembelajaran ini bertujuan membantu siswa belajar secara sistematis serta meningkatkan

konsentrasi siswa terhadap materi bacaan yang dipelajari. Melalui kegiatan diskusi dan peran bergantian sebagai pemimpin diskusi, siswa dilatih untuk mengemukakan pemahaman, mengajukan pertanyaan, serta menanggapi pendapat teman lainnya. Hal tersebut mendorong terjalinnya kerja sama antar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran membaca pemahaman dapat berlangsung secara lebih efektif.

Dalam penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis budaya lokal, siswa tidak hanya dilatih untuk memahami teks bacaan, tetapi juga diajak memaknai isi bacaan yang berkaitan dengan lingkungan dan budaya di sekitarnya. Teks bacaan yang digunakan dapat berupa cerita rakyat, legenda, tradisi daerah, atau nilai-nilai kearifan lokal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran dilakukan secara berkelompok, di mana siswa saling berinteraksi dan bergantian memimpin diskusi. Melalui kegiatan merangkum, mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi isi bacaan, siswa berdiskusi dan saling bertukar pemahaman dengan teman sekelompoknya. Integrasi budaya lokal dalam model *reciprocal teaching* membantu siswa lebih mudah mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan awal yang dimiliki, sehingga pemahaman bacaan menjadi lebih mendalam. Dengan demikian, penerapan model *reciprocal teaching* berbasis budaya lokal diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara lebih efektif sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap budaya daerah (Kamala et al., 2024).

Kemampuan membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran. Budaya lokal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti cerita rakyat dan kebiasaan masyarakat setempat, dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermakna. Teks bacaan berbasis budaya lokal lebih mudah dipahami oleh siswa karena sesuai dengan pengalaman dan lingkungan mereka. Pembelajaran berbasis budaya lokal adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan unsur-unsur budaya, tradisi, dan kearifan lokal dalam proses belajar mengajar.

Dengan memanfaatkan cerita rakyat, kebiasaan, legenda dan berbagai aspek budaya lainnya sebagai pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dengan memanfaatkan konteks budaya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik, serta mampu menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya sendiri (Kadek Eliyanti et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al.,(2024) melaksanakan penelitian mengenai "Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Rumbuk Kecamatan Sakra". Hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh penggunaan model *reciprocal teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* merupakan model yang paling sesuai dengan hakikat pembelajaran dalam kemampuan membaca pemahaman siswa.

Dengan permasalahan tersebut maka penelitian ini akan memfokuskan pada pengaruh yang dapat diberikan dalam menyelesaikan masalah yang telah dipaparkan. Maka dari itu judul dari penelitian yang akan dilakukan yaitu "**Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* Berbasis Budaya Lokal Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa**". Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis budaya lokal yang ditepakan kepada siswa kelas IV SDN 1 Winduhaji. Sehingga penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Minat membaca yang rendah.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide-ide pokok dari teks yang sudah dibaca.
3. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV perlu di tingkatkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti hanya membatasi masalah dalam penelitian yaitu :

1. Model pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis budaya lokal.
2. Kemampuan membaca pemahaman siswa.
3. Subjek penelitian ini dibatasi hanya pada kelas IV SDN 1 Winduhaji.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbasis budaya lokal dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan model *Cooperative* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)?
2. Apakah terdapat peningkatan (gain) kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbasis budaya lokal dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan model *Cooperative* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbasis budaya lokal dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan model *Cooperative* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).
2. Mendeskripsikan peningkatan (gain) kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbasis budaya lokal dengan siswa di kelas kontrol

yang menggunakan model *Cooperative* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penggunaan model *reciprocal teaching* berbasis budaya lokal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dukungan empiris bahwa penerapan model *reciprocal teaching* yang dipadukan dengan unsur budaya lokal dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks yang berkaitan dengan budaya, serta menumbuhkan sikap menghargai budaya daerahnya.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peserta Didik

      Penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan penerapan model *reciprocal teaching* berbasis budaya lokal.

   b. Bagi Guru

      Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan masukan bagi guru dalam menerapkan model *reciprocal teaching* berbasis budaya lokal.

   c. Bagi Sekolah

      Memberikan masukan yang positif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan model *reciprocal teaching* berbasis budaya lokal.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru mengenai materi dan model pembelajaran yang sesuai, serta mampu menerapkan model *reciprocal teaching* berbasis budaya lokal.